

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini pendidikan terus mengalami pertumbuhan setiap periode yang memiliki banyak perubahan dimulai dari berita dan informasi yang dulu didapatkan secara lambat dan mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk bisa mengakses informasi terbaru. Biasanya para siswa hanya bisa mendapatkan pemahaman dari buku bacaan serta melaksanakan tanya jawab dengan guru (Permady et al., 2023)

Para siswa di era teknologi saat ini harus mempunyai moralitas ataupun adab yang baik salah satunya melalui bidang pendidikan dengan adanya pendidikan peserta didik bisa berkembang serta tumbuh dengan wajar sehingga dapat melakukan tugasnya sebagai manusia dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan yang beradab (Safitri et al., 2023)

Saat ini bidang pendidikan tidak terlalu berfokus pada pengembangan adab bahkan banyak pendidikan yang tidak menerapkan adab di lingkungan sekolahnya sehingga di era modern saat ini kebutuhan dari adab semakin penting untuk diimplementasikan di bidang pendidikan seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi. Penerapan serta pengenalan suatu peserta didik dikatakan beradab apabila mereka mengetahui bagaimana penerapan pemahaman dalam mengimplementasikan adab baik secara individu maupun bermasyarakat.

Adab yang baik sangat diperlukan untuk pembangunan kehidupan yang lebih toleransi di tengah-tengah konflik perbedaan yang ada. Apabila pemahaman tidak disesuaikan dengan lingkungannya maka akan terjadi penyimpangan di dalam ilmu tersebut. sebagai seorang pendidik guru harus mengupayakan menerapkan nilai-nilai adab melalui pelajaran yang dilaksanakan dengan mengelompokkan pemahaman menurut kemampuan serta pemahaman dari setiap peserta didik yang harus diajarkan pertama kali ialah adab yang baik penanaman nilai agama mendahulukan ilmu fardhu ain dan selanjutnya ilmu pemahaman yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Akan tetapi pada kenyataannya dapat diamati sebagian besar dari konflik yang terus timbul di bidang pendidikan ialah krisis mengenai adab para peserta didik. bidang pendidikan harus lebih memfokuskan pada masalah kognitif dan faktor untuk menentukan kelulusan yang bergantung kepada akademik dan mempertimbangkan akhlak ataupun adab (Armadani et al., 2023)

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada tahun 2021 sekitar 188 desa di Indonesia menjadi tempat perkelahian massal dari pelajar. KPAI menyatakan bahwa selama 2016 sampai 2020 ada lebih dari 600 anak yang harus menghadapi hukum karena melaksanakan kekerasan terhadap orang lain. Lebih jelasnya 506 anak melaksanakan kekerasan fisik dan 149 anak melaksanakan psikis ialah kasus tersebut bukan hanya kekerasan antara siswa saja akan tetapi juga terhadap guru.

Menurut data KPAI kekerasan siswa terhadap guru saat ini mencapai 9% kasus berbagai permasalahan timbul muncul akibat adanya krisis adab yang ada

di kalangan generasi muda saat ini hingga dinyatakan sangat miris. Selanjutnya KPI mendapatkan laporan guru yang mendapatkan kekerasan dari seorang anak karena krisisnya dan beliau menyatakan bahwa saat ini jarang sekali menemukan siswa yang memiliki rasa hormat terhadap guru apabila dulu siswa begitu hormat kepada gurunya akan tetapi saat ini siswa justru memiliki sikap yang seolah menentang gurunya dan menganggap guru adalah teman yang tidak bisa yang tidak memiliki batasan ataupun etika tertentu seorang murid dan guru melakukan interaksi (<https://pps.unisma.ac.id/pertajam-pendidikan-keluarga-sebagai-resolusi-krisis-adab-generasi-tak-beradab/>).

Didasarkan data Tribunjatim.com tahun 2023 ada siswa SMP di Lamongan Jawa Timur pada 15 November 2023 berusaha melakukan kekerasan kepada gurunya dengan menggunakan senjata tajam. Hal tersebut dilakukan oleh siswa 14 tahun yang tidak menerima nasehat dari sang Guru karena tidak memakai sepatu. Saat memasuki ruangan titik korbannya ialah seorang guru perempuan yang bernama Wiwik kusrini usianya 49 tahun dan berasal dari Desa Sugio Kecamatan Sugio, karena kekerasan dari muridnya tersebut guru Mengalami berbagai luka di jarinya. Selanjutnya ada kasus dari Gresik Jawa Timur yang melaksanakan tidak baik karena tidak terima ditegur saat melakukan merokok di kelas dan hal tersebut sempat ramai diperbincangkan di media sosial data-data yang telah dijelaskan menyatakan bahwa saat ini ada dari para siswa kepada guru telah hilang dan secara tidak langsung banyak siswa yang tidak paham dan tidak menganggap adab kepada guru itu suatu hal yang penting (Tribunjatim.com, 2023)

Berbagai permasalahan yang terus-menerus timbul harus ditanggulangi dengan berbagai upaya termasuk dalam bidang pendidikan dengan melakukan pembelajaran agama untuk menjadi siswa yang benar-benar memiliki kuantitas keagamaan yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga dari proses pendidikan tersebut tidak hanya menanamkan agama akan tetapi dari upaya guru juga peserta didik harus bisa memahami mengenai apa yang salah dan bisa menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik oleh karena itu peserta didik dapat mencegah perubahan yang cepat dan tepat sehingga mereka bisa dibekali dengan pengetahuan mengenai pendidikan Islam yang baik agar tidak melaksanakan tindakan yang bisa merugikan lingkungan maupun diri sendiri (Jaannah, 2023).

Kehadiran Pendidikan Agama Islam ialah salah satu upaya untuk menyadarkan dan menyiapkan para peserta didik untuk memahami meyakini mengenal serta menghargai diri sendiri dan lingkungan titik pendidikan adab dapat memecahkan berbagai permasalahan moral yang saat ini terjadi (Armadani et al., 2023). tanpa adanya pendidikan adab maka tidak akan lahir para pemimpin bangsa yang memiliki martabat. Bagaimana bisa sebuah negara yang besar berwibawa di tengah bangsa lain apabila masyarakatnya tidak mempunyai adab.

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan serta mendidik memberikan pemahaman mengenai adab pada peserta didik ialah aqidah akhlak. mata pelajaran akidah akhlak ialah salah satu mata pelajaran yang memiliki faktor hubungan manusia dan alam pendidikan agama Islam di sekolah terdiri dari 4 mata pelajaran yaitu Alquran dan Hadits aqidah akhlak fiqih. Subbab tersebut

mempunyai gambaran mengenai berbagai pemahaman tentang agama yang ditujukan untuk perwujudan keselarasan dan keserasian keterkaitan dengan Tuhan, manusia dan lingkungan. Dengan mempelajari pelajaran ini maka diharapkan diharapkan bisa menjadi fasilitas bagi para peserta didik. (Sari et al., 2020)

Dalam pelajaran aqidah akhlak peran guru akidah akhlak dalam pengembangan adab peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki aspek hubungan sesama dengan Tuhan sebagai makhluk sosial yang berkaitan dengan lingkungan sekitar titik guru juga dituntut untuk mengamati keinginan pengembangan aspek dari kesehatan jasmani sehingga menciptakan adab mulia bagi para peserta didik dan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sesuai dengan firman Allah surat Al qasas ayat 77 (Jannah, 2017)

Dalam pandangan Islam ada bukanlah hal yang bisa diremehkan titik ada biarlah salah satu inti dari pelajaran Islam dengan proses pemahaman peserta didik dalam pengembangan adab yang baik bukanlah Salah satu masalah yang sangat mudah oleh karena itu harus disertakan sikap serta niat yang tulus. sebab seorang peserta didik hanyalah ranting pohon yang semakin keras akan semakin patah jika dicoba diluruskan akan tetapi bila disertai dengan lemah lembut tenang dan ramah maka ranting tersebut akan meluruskan pohonnya. peserta didik juga harus memahami bahwa ada begitu penting dengan harapan dan bisa meningkatkan perilaku siswa baik secara batiniah maupun lahirnya adanya pelajaran aqidah akhlak ini ditujukan untuk penumbuhan serta peningkatan ada di siswa Terutama terhadap guru teman dan diri sendiri (Sari et al., 2020).

Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan pendidikan adab untuk peserta didiknya ialah Madrasah Aliyah bilingual Madrasah Aliyah bilingual batu ialah Salah satu lembaga formal menengah ke atas yang didirikan di bawah naungan Kementerian Agama bertujuan untuk pembangunan generasi yang Brilian dan bisa bersaing dalam aspek intelektual, religius serta keterampilan. Madrasah dengan sistem kurikulum integrasi serta perpaduan kurikulum nasional dan Pesantren ini ialah "Ta'lim wa Tarbiyah" yang dilaksanakan selama 24 jam dan mempersatukan ruh dan akal disertai lingkungan alam yang dijadikan sarana dan media bagi pendidikan terutama dalam pengembangan adab.

Pengembangan adab pada peserta didik merupakan salah satu yang utama dalam suatu pembelajaran baik dalam lingkup formal ataupun nonformal. adanya adat tersebut diharuskan dalam sebuah tatanan yang bisa diorganisir dalam melakukan perjalanan. Berbagai tahapan yang dilaksanakan segala sistem yang baik dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. dalam hal tersebut ada diimplementasikan dalam proses pengembangan peserta didik dalam pelajaran aqidah akhlak ialah tahapan langkah dan perancangan yang sistematis untuk penanaman penumbuhan dan pembiasaan nilai-nilai adat pada peserta didik

Berdasarkan penelitian dari Ramadani dan Alfi (2023) hasil penelitian menyatakan bahwa peran guru dalam pengembangan adab menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik pengarah serta pembimbing bisa melatih dan mengevaluasi para siswa metode yang digunakan dalam peningkatan adab

belajar siswa ialah metode ceramah dan nasehat. peran guru adalah pemberian nasehat misalnya pengucapan salam memakai pakaian Islami dan pemberian teguran pada siswa yang melaksanakan sikap kurang baik. guru juga harus memberikan masukan misalnya mendorong para siswa untuk memiliki budi pekerti luhur di manapun dan kapanpun titik adapun faktor yang bisa berpengaruh pada Latar belakang pendidikan guru metode belajar sarana siswa dan orang tua.

Selanjutnya penelitian dari Alfian Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa peran guru dalam pembentukan adab ialah Manajemen Pendidikan Islam di mana guru secara menyeluruh mempunyai pendapat harian bagi para siswanya yang tidak bisa dipisahkan yang berarti bahwa siswa secara tidak langsung mencontoh sikap dari guru didasarkan dari Bagaimana guru mengembangkan para siswanya dalam proses belajar-mengajar. dari pendapat siswa akan bisa mengetahui bagaimana guru tersebut menjadi contoh dan menanamkan nilai adab dan moral misalnya percaya jujur dan hormat serta tanggung jawab maka dari itu telah menjadi sebuah kewajiban bagi para siswa yang belajar di sekolah untuk menggapai sukses harus disertakan adab yang berkuallitas dalam peningkatan kuantitas internal ataupun eksternal kelembagaan pendidikan Islam harus diiringi dengan hal tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terdapat pada peran guru dalam adab siswa. Adapun perbedaan penelitian nya terdapat pada adab siswa terhadap guru yang ditanamkan lewat pelajaran akidah akhlak sehingga data yang diperoleh lebih fokus kepada satu mata pelajaran(Ilyas, 2022)

Observasi yang dilakukan di MA Bilingual Batu, peneliti mendapatkan informasi mengenai tantangan guru dalam pengimplementasian program perbaikan adab terhadap guru dan teman dilingkungan sekolah. Dalam pengembangan adab di MA Bilingual Batu, tentunya peran guru dalam menanamkan adab sangat penting karena sebagai seorang guru mereka akan menjadi contoh dari para muridnya. Dalam mengimplementasikan pengembangan adab guru di MA Bilingual Batu terutama guru akidah akhlak akan memberikan penjelasan dikelas sesuai dengan materi pelajaran serta memberikan contoh adab terlebih dahulu dimulai dari cara berpakaian, adab berbicara dengan teman dan guru, menggunakan bahasa yang sopan serta meminimalisir kalimat yang tidak baik dilingkungan sekolah (Observasi MA Bilingual Batu, 2024)

Di MA Bilingual Batu, guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik yang memiliki posisi strategis dan memiliki pengaruh pada kegiatan belajar mengajar dari siswa dan memiliki kualitas hasil belajar yang akan ditentukan oleh kuantitas pertemuan antara guru serta siswa dalam pelajaran aqidah akhlak di ma bilingual Batu guru akidah akhlak memiliki pelajaran yang inovasi dan kreatif dan dalam pelaksanaan tugas kependidikannya guru akidah akhlak bisa mengajarkan berbagai pengembangan adab. guru akidah akhlak ditunjukan bisa mengajarkan memberikan tauladan dan membimbing hal-hal yang baik kepada siswa mengenai pengembangan adat yang baik terutama kepada guru dan orang tua. guru juga memiliki peran untuk pembinaan siswa dengan cara pemberian contoh sikap yang aktif dalam kegiatan sekolah. peran guru akidah akhlak

mempunyai posisi sentral dalam pengembangan adab siswa di ma bilingual batu apabila guru memberikan arahan kepada para siswa untuk berperilaku baik maka bukan tidak mungkin di MA Bilingual Batu akan menciptakan adab yang baik (Observasi MA Bilingual Batu, 2024)

Didasarkan pada hal tersebut maka tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam terutama aqidah akhlak bagi para siswa ialah pengamalan dan pengimplementasiannya. Pada kenyataannya sekarang ini dalam bidang pendidikan sopan santun ataupun adab jarang dilaksanakan oleh para siswa apalagi dicontohkan kepada orang lain. masih terdapat siswa yang berbicara kepada guru ataupun temannya dengan kata yang kasar. guru juga saat menjelaskan pelajaran dan sering izin keluar sehingga tidak memiliki fokus terhadap pelajaran yang telah dijelaskan guru. Adapun pengerjaan dalam tugas yang telah disampaikan oleh guru tidak dikerjakan sehingga tidak memiliki nilai dan saat pergantian jam setelah olahraga banyak siswa yang tidak berganti pakaian sehingga tidak fokus dalam pembelajaran berikutnya akan tetapi bukan hal yang mudah untuk bisa menggapai pengembangan adab tersebut selain dari usaha yang telah dilaksanakan oleh guru tentunya harus disertai dengan dukungan. Maka daripada itu penelitian ini sangat penting dilaksanakan dan harus dikaji lebih lanjut sehingga penelitian ini berjudul “Peran guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Adab di MA Bilingual Batu”

B. Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang, maka peneliti mendalami perihal peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka pengembangan adab siswa di MA Bilingual. Maka rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan adab siswa di MA bilingual?
2. Bagaimana upaya guru dalam pengembangan adab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa di MA bilingual?
3. Bagaimana implementasi peran guru dalam upaya pengembangan adab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa di MA bilingual?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Akidah Akhlak pada pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan adab di MA bilingual ?
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pengembangan adab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MA bilingual?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi peran guru dalam upaya pengembangan adab siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MA bilingual?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai pendalaman pelajaran Akidah Akhlak terutama pengembangan adab dilingkungan sekolah.

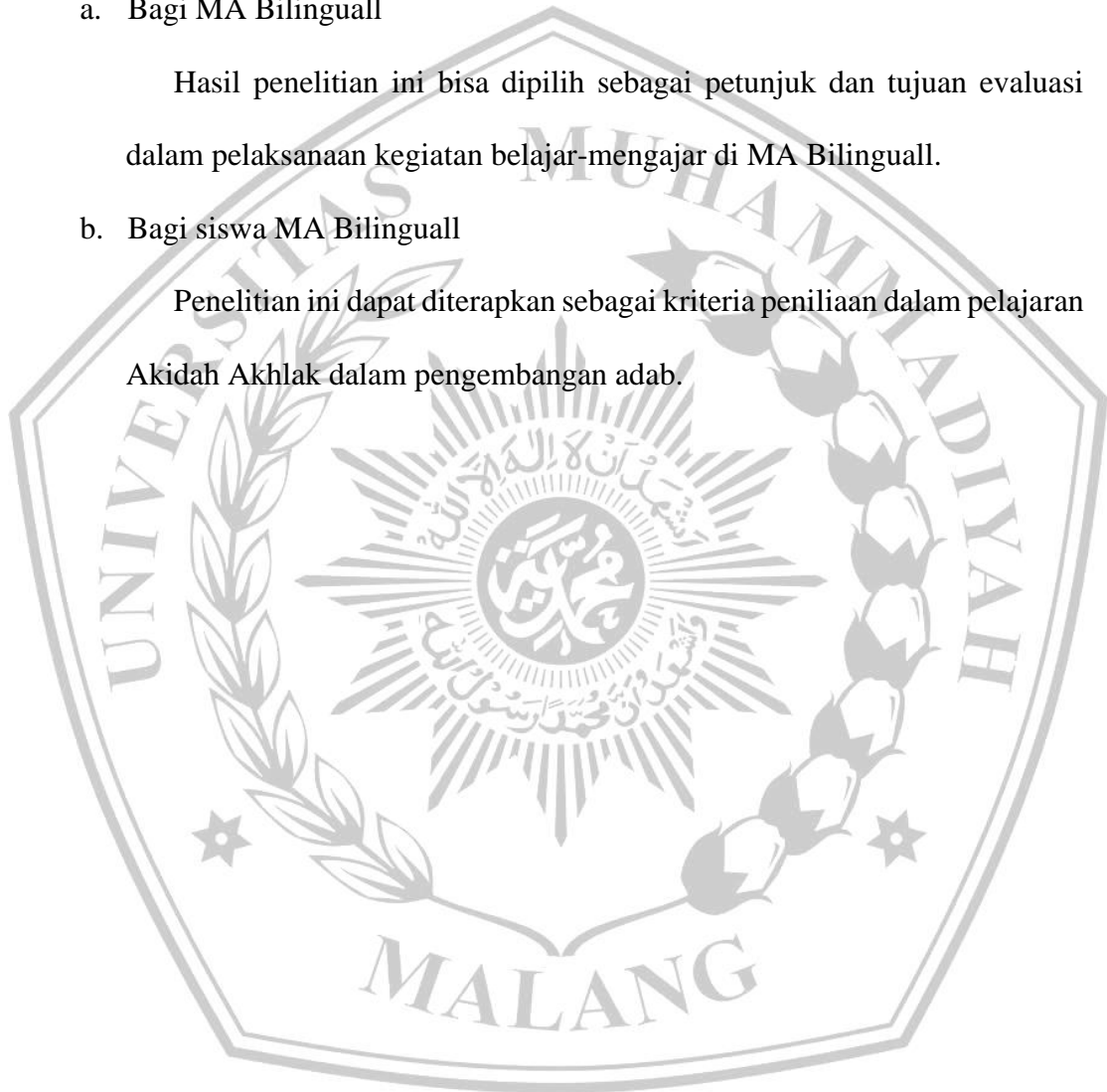
2. Secara praktis

a. Bagi MA Bilinguall

Hasil penelitian ini bisa dipilih sebagai petunjuk dan tujuan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di MA Bilinguall.

b. Bagi siswa MA Bilinguall

Penelitian ini dapat diterapkan sebagai kriteria penilaian dalam pelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan adab.



D. Definisi Istilah

1. Peran guru akidah akhlak ialah sebagai pendidik yang memiliki tugas utama yaitu memberikan pelajaran pendidikan pembimbingan pengarahan pelatihan pemberian tawaran penilaian serta pengevaluasian terhadap peserta didik.
2. Adab ialah aturan ataupun norma yang menjelaskan tentang sikap sopan santun berdasarkan aturan agama yang dilaksanakan dalam lingkungan sekitar baik antar kaum, antar tetangga dan antar manusia.
3. Peserta didik ialah masyarakat yang memiliki upaya untuk pengembangan potensi diri melewati proses belajar mengajar serta bidang pendidikan yang baik secara informal dan nonformal dijenjang tertentu.
4. Pengembangan adab ialah proses yang ditujukan untuk pengembangan perilaku yang lebih memiliki kualitas serta kuantitas dari sikap sopan santun dan keyakinan menjadi identitas seseorang dalam berpikir serta bertindak.